

ANALISIS PENGARUH KOMPONEN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT TERHADAP KINERJA PECAWA DI UNIT RAWAT JALAN RSUD BATARA GURU KABUPATEN LUWU**Alfan Satria^{1*}, Farida Yuliaty², Rukhiyat³, Vip Paramarta⁴, Kosasih⁵**¹⁻⁵Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Sangga Buana

Email Korespondensi: satriaalfan3@gmail.com

Disubmit: 06 Mei 2026 Diterima: 21 Agustus 2026 Diterbitkan: 01 September 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i9.25890>**ABSTRACT**

Software, hardware, and brainware of hospital management information systems play a role in employee performance, although there are still problems/weaknesses in each variable that need to be improved. This study focuses on providing a deeper understanding of software, hardware, and brainware of hospital management information systems on employee performance. The object of this study was employees at the outpatient unit of Batara Guru Regency Hospital with a total sample of 62 respondents. The data analysis used multiple linear regression, correlation coefficient analysis, and coefficient of determination analysis. The results showed that respondents' opinions on software, hardware, and brainware of the hospital management information system were in the good category, although there were still weaknesses in each variable. The multiple regression equation model shows a positive and unidirectional functional relationship with the equation $Y = 3.637 + 0.293 (X1) + 0.289 (X2) + 0.302 (X3) + e$. Partial and simultaneous hypothesis testing showed a positive and significant influence. Software, hardware, and brainware of hospital management information systems have a positive and significant effect on employee performance.

Keywords: *Software, Hardware, Brainware, Employee Performance.***ABSTRAK**

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang terdiri dari aspek *software*, *hardware*, dan *brainware* memiliki peran penting dalam menunjang kinerja pegawai, khususnya di unit rawat jalan rumah sakit. Namun, dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala yang dapat memengaruhi efektivitas kinerja pegawai. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *software*, *hardware*, dan *brainware* dalam SIMRS terhadap kinerja pegawai. Sampel penelitian ini adalah pegawai pada unit rawat jalan RSUD Batara Guru Kabupaten Luwu sebanyak 62 responden. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat keras, perangkat lunak, serta kompetensi pengguna SIMRS berada dalam kategori baik, walaupun masih ditemukan kelemahan pada setiap variabel. Model persamaan regresi menunjukkan hubungan fungsional positif dan searah dengan persamaan $Y = 3,637 + 0,293 (X1) + 0,289 (X2) + 0,302 (X3) + e$. Hasil uji hipotesis secara parsial

maupun simultan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Perangkat keras, perangkat lunak, serta kompetensi pengguna SIMRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Kata Kunci: Perangkat Keras, Perangkat Lunak, Pengguna SIMRS, Kinerja Pegawai.

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai organisasi pelayanan kesehatan berada dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif, serta memiliki peran strategis dalam sistem kesehatan masyarakat sebagaimana ditegaskan oleh World Health Organization (WHO, 2026). Fungsinya tidak hanya memberikan pelayanan kuratif, tetapi juga menjalankan upaya preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Latuconsina *et al.*, 2023). Dalam menjalankan peran tersebut, pegawai menjadi sumber daya utama yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Kinerja pegawai diartikan sebagai kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas sesuai standar operasional secara efektif, yang dipengaruhi banyak faktor, termasuk dukungan dan pemanfaatan sistem informasi dalam proses administrasi dan pelayanan (Ismandani *et al.*, 2025).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang disingkat SIMRS merupakan sebuah sistem yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengelola, mengintegrasikan, dan menyajikan data pelayanan di rumah sakit secara tepat, cepat, serta terorganisasi dengan baik. SIMRS berfungsi sebagai sarana pendukung administrasi, koordinasi, dan pelaporan yang memungkinkan tersedianya informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan manajerial maupun operasional dalam waktu

yang tepat (Kemenkes RI, 2013). Penerapannya diwajibkan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 sebagai salah satu bentuk dari upaya untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan mutu pelayanan dalam bidang kesehatan. Dalam konteks transformasi digital sektor kesehatan, keberadaan SIMRS yang efektif dan terintegrasi menjadi kebutuhan strategis untuk menunjang ketersediaan data yang relevan, transparan, dan mudah diakses oleh seluruh pegawai guna mendukung pelayanan pasien yang optimal (Arzona, Aprianty dan Alexsander, 2025).

RSUD Batara Guru adalah salah satu dari sekian banyak fasilitas pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh pemerintah di tingkat daerah yang beroperasi berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2005. Dalam perkembangannya, rumah sakit ini resmi sebagai rumah sakit tipe C yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.03.05/I/194/2012 tertanggal 1 Februari 2012. Selanjutnya, sejak tahun 2017, rumah sakit ini memperoleh status sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Secara geografis, rumah sakit ini beralamat di Jalan Sawerigading, Kecamatan Belopa, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan (LKJIP RSUD Batara Guru, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan petugas SIMRS di RSUD Batara Guru, capaian implementasi SIMRS baru sekitar 80% dari target 100%. Secara teknis, infrastruktur

seperti *hardware*, *software*, dan jaringan dinilai memadai. Namun, kendala utama terletak pada aspek sumber daya manusia yang belum sepenuhnya siap mengoptimalkan sistem. Hal ini terlihat pada penggunaan Rekam Medik Elektronik (RME), di mana masih terdapat pegawai yang belum konsisten dan kurang terampil dalam menginput data pasien secara lengkap, sehingga berdampak pada kualitas dan akurasi informasi. Hal tersebut, menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan SIMRS bukan saja ditentukan oleh kesiapan teknologi, melainkan juga oleh kompetensi dan keterlibatan aktif SDM (Alfian, 2022).

Oleh sebab itu, dalam melaksanakan evaluasi kinerja pegawai dalam penggunaan SIMRS perlu disertai dengan optimalisasi pemanfaatan teknologi, termasuk pembaruan sistem secara berkala. Selain itu, manajemen rumah sakit perlu menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan teknis secara rutin guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan pegawai (Setiawan dan Wardhani, 2020; Sahputri, Linda dan Surgia, 2024). Upaya regenerasi SDM melalui pendidikan dan pelatihan di bidang sistem informasi juga penting dilakukan agar tersedia tenaga profesional yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Handayani *et al.*, 2018).

Pada tahun 2023, poliklinik di RSUD Batara Guru telah memiliki 15 klinik dengan cakupan layanan dokter spesialis mencapai 100%, yang menunjukkan peningkatan pelayanan rawat jalan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, indikator mutu pelayanan seperti waktu tunggu dan kepuasan pasien belum sepenuhnya memenuhi standar nasional, dengan rata-rata waktu tunggu mencapai 80 menit dan tingkat kepuasan sebesar 90% (RSUD Batara Guru Kabupaten Luwu, 2024).

Kondisi ini mengindikasikan perlunya optimalisasi kinerja pelayanan rawat jalan. Pemilihan rumah sakit ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada potensinya untuk berkembang menjadi rumah sakit tipe A, yang tercermin dari peningkatan jumlah kunjungan pasien dari 34.758 pada tahun 2022 menjadi 36.733 pada tahun 2023, serta dukungan sumber daya manusia yang profesional dan bersertifikasi.

Berdasarkan riset awal yang pelaksanaannya melalui observasi di lapangan dan wawancara dengan pegawai di RSUD Batara Guru, pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) masih dihadapkan dengan beberapa hambatan. Permasalahan tersebut meliputi gangguan pada aplikasi dan jaringan, serta keterbatasan perangkat komputer, yang dapat berdampak pada penurunan mutu pelayanan kesehatan.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi SIMRS dalam konteks mutu sistem dan tingkat kepuasan pengguna, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek teknis atau evaluasi umum tanpa menganalisis secara komprehensif kontribusi masing-masing komponen utama sistem, yaitu *hardware*, *software*, dan *brainware*, terhadap kinerja pegawai secara simultan dan parsial. Selain itu, kajian empiris yang secara spesifik meneliti pengaruh ketiga dimensi tersebut terhadap kinerja pegawai Unit Rawat Jalan pada rumah sakit daerah berstatus BLUD masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan suatu hal baru (*novelty*) dengan mengintegrasikan analisis tiga dimensi utama SIMRS dalam satu model regresi linear berganda untuk mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi kinerja pegawai, sehingga memberikan kontribusi

empiris yang lebih spesifik dan kontekstual dalam pengembangan kebijakan peningkatan efektivitas SIMRS di rumah sakit daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh komponen Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), yang mencakup aspek *hardware*, *software*, dan *brainware*, terhadap kinerja pegawai Unit Rawat Jalan, baik pengaruh secara parsial maupun pengaruh simultan. Studi ini diharapkan dapat menyajikan gambaran empiris yang menyeluruh mengenai efektivitas implementasi SIMRS, serta menjadi landasan evaluasi dan rekomendasi strategis bagi manajemen RSUD Batara Guru dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

KAJIAN PUSTAKA

Selain faktor teknis, aspek non-teknis seperti etika profesi di bidang teknologi informasi, kedisiplinan dalam penggunaan sistem, serta komunikasi antarprofesi yang efektif turut berperan penting dalam meningkatkan kinerja pegawai. Unsur-unsur ini mendukung terciptanya sistem kerja yang objektif, akuntabel, dan transparan, sekaligus menjadi landasan evaluasi kinerja dan pelaksanaan audit klinis, yaitu proses analisis dan penilaian terhadap mutu pelayanan pasien (Hariani dan Rahmawati, 2023). Kinerja merupakan apa yang dihasilkan dari pekerjaan individu atau kelompok yang pencapaiannya kuantitatif ataupun kualitatif sesuai dengan tugas, tanggung jawab, serta norma hukum dan etika organisasi (Soelistya, 2021). Kinerja bukan saja dinilai dari jumlah hasil kerja, melainkan juga berdasarkan kualitas, ketepatan waktu, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Dengan demikian, kinerja

mencerminkan capaian optimal pegawai berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi (Pebryanti, 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan desain *cross-sectional* guna mengkaji pengaruh implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap kinerja pegawai Unit Rawat Jalan di RSUD Batara Guru Kabupaten Luwu. Desain ini dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif dalam satu periode waktu tertentu, yaitu Juli 2025.

Variabel Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebagai variabel bebas mencakup tiga dimensi, yaitu *hardware*, *software*, dan *brainware*, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja pegawai. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner terstruktur dengan skala Likert 5 interval, untuk menilai tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel. Validitas instrumen diuji dengan korelasi *Pearson Product Moment*, sementara reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha guna memastikan konsistensi dan keandalan alat ukur. Dalam penelitian ini dilakukan survei melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai Unit Rawat Jalan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 orang. Penetapan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin pada *margin error* 5%, sehingga didapatkan 62 responden. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*, yang memungkinkan setiap anggota populasi memperoleh kesempatan yang untuk dijadikan sampel.

Data penelitian ini mencakup data primer yang berasal dari jawaban responden terhadap

kuesioner yang disebar, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen dan profil rumah sakit. Selain itu, penelitian ini telah memenuhi kaidah etika penelitian dengan memberikan *informed consent* kepada responden, menjaga kerahasiaan identitas, serta menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kemanfaatan.

Data diolah secara kuantitatif melalui analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Analisis deskriptif bertujuan untuk memaparkan karakteristik responden serta sebaran jawaban yang diperoleh. Selanjutnya, regresi linier berganda digunakan untuk

menguji pengaruh masing-masing dimensi *hardware* (X1), *software* (X2), dan *brainware* (X3) terhadap kinerja pegawai (Y). Model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Uji ini dilakukan setelah terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis parsial menggunakan uji t dan pengujian simultan menggunakan uji F pada tingkat signifikansi 5%. Sementara itu, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji besarnya kontribusi variabel SIMRS terhadap variabel kinerja pegawai.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Katagori	(n)	(%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	25	40,3%
	Perempuan	37	59,7%
Usia	20-30 tahun	18	29,0%
	31-40 tahun	30	48,4%
	> 40 tahun	14	22,6%
Tingkat Pendidikan	Diploma (D3)	24	38,7%
	Sarjana (S1)	34	54,8%
	Pascasarjana (S2)	4	6,5%
Lama Kerja	< 5 tahun	22	35,5%
	5-10 tahun	26	41,9%
	> 10 tahun	14	22,6%

Sumber : Hasil Olah Data Primer 2025

Tabel 1 mengenai karakteristik responden (n = 62), sebagian besar responden adalah perempuan dengan jumlah 37 orang (59,7%), sedangkan laki-laki sebanyak 25 orang (40,3%). Ditinjau dari kelompok usia, mayoritas responden berusia antara 31-40 tahun sebanyak 30 orang (48,4%), kemudian diikuti kelompok dengan usia 20-30 tahun sebanyak 18 orang (29,0%), serta responden berusia di atas 40 tahun sebanyak 14 orang (22,6%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan terakhir Sarjana (S1) sebanyak 34 orang (54,8%), disusul Diploma (D3) sebanyak 24 orang (38,7%), dan Pascasarjana (S2) sebanyak 4 orang (6,5%). Ditinjau dari masa kerja, mayoritas responden memiliki pengalaman kerja 5-10 tahun sebanyak 26 orang (41,9%), kemudian kurang dari 5 tahun sebanyak 22 orang (35,5%), serta

lebih dari 10 tahun sebanyak 14 orang (22,6%). Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden berada pada usia

produktif dengan kualifikasi pendidikan sarjana serta pengalaman kerja pada kategori menengah.

Tabel 2. Hasil Reabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	Standar Reliabilitas
1.	Hardware (X1)	0.662	0.60
2.	Software (X2)	0.704	0.60
3.	Brainware (X3)	0.728	0.60
4.	Kinerja Pegawai (Y)	0.674	0.60

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 27 tahun 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang melebihi batas minimal 0,60, yaitu *Hardware* (0,662), *Software* (0,704), *Brainware* (0,728), dan *Kinerja Pegawai* (0,674). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel *Hardware*, *Software*, *Brainware*, dan *Kinerja Pegawai* memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar dari *r-tabel* (0,250), sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk penelitian secara

akurat. Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$), yang menandakan bahwa data terdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas memperlihatkan nilai *Tolerance* $> 0,01$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 pada seluruh variabel independen, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas dalam model regresi. Adapun uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai 2,130 yang berada di antara batas dU dan (4-dU), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan telah memenuhi asumsi klasik regresi linier berganda.

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda dan Uji Parsial

Coefficients ^a				
Model	Unstd. Coef.		Std. Coef.	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	3.637	3.552		1.024
<i>Hardware</i>	.293	.144	.230	2.026
<i>Software</i>	.289	.106	.304	2.728
<i>Brainware</i>	.302	.100	.325	3.012

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 27 tahun 2025

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *Hardware*, *Software*, dan *Brainware* memiliki pengaruh

terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan tabel regresi, diperoleh persamaan model sebagai berikut: $Y = 3,637 + 0,293X_1 + 0,289X_2 +$

0,302X₃. Nilai konstanta sebesar 3,637 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka kinerja pegawai berada pada tingkat dasar sebesar 3,637.

Secara parsial berdasarkan uji t, variabel *Hardware* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai ($B = 0,293$; $B = 0,230$; $t = 2,026$; $p = 0,047$). Variabel *Software* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan ($B = 0,289$; $B = 0,304$; $t = 2,728$; $p =$

0,008). Begitu pula dengan *Brainware* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan ($B = 0,302$; $B = 0,325$; $t = 3,012$; $p = 0,004$). Nilai koefisien beta terstandarisasi tertinggi terdapat pada variabel *Brainware*, yang mengindikasikan bahwa aspek sumber daya manusia merupakan faktor paling dominan dalam meningkatkan kinerja pegawai. Oleh karena itu, secara parsial seluruh variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F-statistik)

ANOVA ^a						
	Model	SS	df	MS	F	Sig.
1	Regression	93.035	3	31.012	11.439	.000 ^b
	Residual	157.239	58	2.711		
	Total	250.274	61			

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

b. Predictors: (Constant), SDM/ *Brainware* , Perangkat lunak/*Software* , Perangkat keras/*Hardware*

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 27 tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis secara simultan, nilai F hitung yang diperoleh sebesar 11,439 yang lebih besar dibandingkan nilai F tabel 3,15, dengan tingkat signifikansi

0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *hardware*, *software*, dan *brainware* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R ²	Adj. R ²	SEE
1	.610 ^a	.372	.339	1.647

a. Predictors: (Constant), SDM/ *Brainware* , Perangkat lunak/*Software* , Perangkat keras/*Hardware*

b. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 27 tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,372 atau 37,2% artinya bahwa variabel *hardware*, *software*, dan *brainware* mampu menjelaskan pengaruh terhadap kinerja pegawai sebesar 37,2%, sedangkan sisanya sebesar 62,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh melalui pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa *hardware*, *software*, dan *brainware* memiliki kontribusi yang positif serta signifikan terhadap kinerja pegawai Unit Rawat Jalan di RSUD Batara Guru. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sahputri, Linda & Surgia (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM pengaruhnya signifikan terhadap implementasi SIMRS di rumah sakit, sehingga kesiapan SDM menjadi salah satu penentu keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan modern. Selain itu, penelitian Ichsan (2024) menunjukkan bahwa penerapan SIMRS berkorelasi positif dengan kinerja karyawan pelayanan rawat jalan, menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi yang efektif dapat mendukung pelaksanaan tugas operasional di fasilitas kesehatan.

Hasil uji parsial, variabel *hardware* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Temuan ini konsisten dengan kajian komprehensif oleh Rahmi *et al* (2025), di mana kualitas *hardware* merupakan komponen penting dalam memperkuat efisiensi operasional layanan rumah sakit yang didukung oleh sistem informasi, karena infrastruktur yang andal dapat mempercepat proses penyajian data dan mendukung kinerja operasional secara keseluruhan. Ketika infrastruktur teknologi terbatas atau mengalami gangguan, proses penginputan dan pengolahan data menjadi terhambat sehingga berdampak negatif pada efektivitas pelayanan.

Selanjutnya, variabel *software* juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Sejalan dengan temuan dalam studi *Manfaat dan Efektivitas Penerapan*

Sistem Informasi oleh Nurwito, (2024), yang menyebutkan bahwa penerapan sistem informasi yang dirancang dengan baik dapat berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi proses kerja serta efektivitas pelayanan di bidang kesehatan. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), kualitas perangkat lunak berkaitan erat dengan persepsi kemudahan dan kemanfaatan penggunaan yang memengaruhi keputusan pengguna untuk menerima dan menggunakan teknologi tersebut (Anggraeni, Bagye dan Akbar, 2025).

Menariknya, variabel *brainware* memiliki kontribusi paling dominan dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini konsisten dengan penelitian *pengaruh implementasi simrs dalam mendukung efektivitas kinerja pegawai keuangan rumah sakit* oleh Ernikowati dan Fitriyani (2024) yang menyatakan bahwa kesiapan dan keterampilan pengguna merupakan aspek yang menentukan dalam optimalisasi pemanfaatan SIMRS, meskipun tantangan seperti koneksi yang kurang stabil dapat memengaruhi efektivitas kerja. Dominannya *brainware* dapat dijelaskan karena teknologi hanya dapat memberikan manfaat maksimal apabila dioperasikan oleh individu yang memiliki kompetensi dan kesiapan adaptasi terhadap perubahan, sehingga pelatihan berkelanjutan dan peningkatan kapasitas menjadi strategi penting dalam implementasi SIMRS.

Secara simultan, seluruh variabel tersebut membentuk sebuah sistem yang terintegrasi dalam mendukung kinerja pegawai. Hal ini sejalan dengan berbagai studi yang mengemukakan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi rumah sakit tidak hanya

bergantung pada kualitas teknologi yang digunakan, tetapi juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang kompeten serta dukungan manajemen yang kuat dalam mengelola dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara optimal (Novita dan others, 2020; Suryantoko, 2020; Widodo, 2021; Utomo, 2024). Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja pegawai tidak dapat hanya dilakukan melalui penguatan aspek teknologi, tetapi juga harus disertai dengan pengembangan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan variabel penelitian yang masih terbatas, karena hanya berfokus pada tiga komponen utama SIMRS, yaitu *hardware*, *software*, dan *brainware*, sehingga belum mencakup seluruh elemen sistem secara komprehensif. Penelitian ini juga belum mengukur faktor organisasi seperti dukungan manajemen, budaya kerja, dan struktur organisasi yang berpotensi memengaruhi keberhasilan implementasi SIMRS. Disamping itu, penggunaan desain penelitian *cross sectional* dalam penelitian ini menyebabkan penelitian hanya menggambarkan kondisi pada satu periode tertentu, sehingga tidak dapat menjelaskan perkembangan atau perubahan yang terjadi secara berkelanjutan (tidak menggunakan metode longitudinal). Penelitian ini juga belum mengkaji dampak implementasi SIMRS terhadap kepuasan pasien sebagai indikator mutu pelayanan, serta belum menguji secara utuh model teoritis seperti *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mencakup pandangan terkait kemanfaatan serta kemudahan dalam penggunaan secara struktural.

Kelebihan penelitian ini ialah heterogenitas subjek penelitian yang

tersebar di berbagai unit pelayanan rawat jalan di RSUD Batara Guru yang meliputi unit admisi, 2 Apotek dan 13 Poliklinik. Selain itu, penelitian ini merupakan studi pertama yang meneliti tentang implementasi SIMRS di RSUD Batara Guru sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya implementasi SIMRS dalam meningkatkan mutu pelayanan dalam ruang lingkup rumah sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi SIMRS di RSUD Batara Guru Kabupaten Luwu khususnya pada Unit Rawat Jalan terbukti memiliki positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja pegawai, baik hasil uji secara parsial ataupun hasil uji secara simultan. Dimensi *hardware*, *software*, dan *brainware* masing-masing memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi kerja, ketepatan administrasi, dan kecepatan pelayanan pasien, dengan *brainware* sebagai faktor yang paling dominan. Ketersediaan infrastruktur yang memadai dan perangkat lunak yang relatif *user-friendly* menjadi keunggulan dalam mendukung operasional pelayanan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa keterbatasan, seperti gangguan teknis perangkat keras, kebutuhan penyesuaian fitur *software* dengan kebutuhan spesifik unit rawat jalan, serta variasi tingkat kompetensi dan kesiapan sumber daya manusia dalam menggunakan serta mengoperasikan sistem. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan SIMRS tidak semata-mata bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kesiapan organisasi dalam menghadapi serta mengelola perubahan dalam proses kerja. Ke

depan, pengembangan SIMRS perlu diarahkan pada penguatan integrasi sistem, peningkatan literasi digital pegawai, serta evaluasi berkelanjutan berbasis kebutuhan layanan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan integratif dalam pengelolaan SIMRS. Oleh sebab itu itu, rumah sakit penting untuk melakukan pemeliharaan dan pembaruan infrastruktur *hardware* secara berkala, mengembangkan *software* berbasis kebutuhan pengguna dengan prinsip kemudahan dan interoperabilitas, serta menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan budaya digital pegawai. Selain itu, evaluasi sistem secara simultan dan terstruktur perlu dilakukan guna memastikan keselarasan antara teknologi, pengguna, dan tujuan organisasi dalam meningkatkan efisiensi dalam proses kerja, efektivitas pelaksanaan pelayanan, serta mutu layanan kesehatan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R. (2022) "Analisis Pengaruh Implementasi SIMRS terhadap Kinerja Administrasi RSUD Palembang," *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 9(2), hal. 55-68.
- Anggraeni, R., Bagye, W. dan Akbar, J. (2025) "Analysis of Hospital Information System (SIMRS) Acceptance Using the Technology Acceptance Model (TAM) at RSUD Lombok Tengah," *Jambura Journal of Electrical and Electronics Engineering*, 7(2), hal. 149-156.
- Arzona, M., Aprianty, H. dan Alexsander, H.P. (2025) "Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau Tahun 2024," *Jurnal Publisitas*, 12(1).
- Ernikowati, V.C.I. dan Fitriyani, S. (2024) "Pengaruh Penggunaan SIMRS Terhadap Efektivitas Kinerja Staff Keuangan di Rumah Sakit X," *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), hal. 20-29. Tersedia pada: <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i1.462>.
- Handayani, P.W. et al. (2018) *Pengantar Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hariani, S. dan Rahmawati, D. (2023) "Analisis Faktor Kesiapan SDM dalam Implementasi SIMRS di Rumah Sakit Pemerintah," *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Indonesia*, 11(1), hal. 45-55.
- Ichsan (2024) "Pengaruh Penerapan SIMRS terhadap Kinerja Karyawan Pelayanan Rawat Jalan di RSAU Lanud Sulaiman," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2).
- Ismandani, R.S. et al. (2025) *Administrasi & Manajemen Rumah Sakit*. Penerbit NEM.
- Kemenkes RI (2013) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Latuconsina, N.A. et al. (2023) *Manajemen Rumah Sakit*. CV Eureka Media Aksara.
- LKJIP RSUD Batara Guru (2024) *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) RSUD Batara Guru Tahun 2024*.

- Pemerintah Kabupaten Luwu: RSUD Batara Guru.
- Novita, D. dan others (2020) "The Effect of SIMRS Infrastructure on Health Workers Performance: A Quantitative Study," *Journal of Information Systems and Informatics*, 2(1), hal. 10-18.
- Nurwito, B.S. (2024) "Manfaat dan efektivitas penerapan sistem informasi pada rumah sakit swasta dan rumah sakit pemerintah," *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 12(2).
- Pebryanti, L. (2023) *Manajemen Kinerja Pegawai di Sektor Publik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmi, S.F. et al. (2025) "Analisis Kualitas Software dan Hardware dalam Mendukung Efisiensi Layanan Rumah Sakit Berbasis Sistem Informasi," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), hal. 4785-4791.
- RSUD Batara Guru Kabupaten Luwu (2024) "Rencana Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Batara Guru Kabupaten Luwu Tahun 2024."
- Sahputri, A., Linda, H. dan Surgia, P. (2024) "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)," *Jurnal Promotif Preventif*, 7(6), hal. 1268-1274.
- Setiawan, H. dan Wardhani, S. (2020) "Analisis Faktor-Faktor Penggunaan SIMRS dalam Meningkatkan Kinerja Rumah Sakit," *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), hal. 140-150.
- Soelistya, D. (2021) *Buku Ajar: Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Strategy*. Nizamia Learning Center.
- Suryantoko (2020) "Penerapan SIMRS Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan di RUMKITAL Marinir Cilandak," *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 4(2).
- Utomo (2024) "Pengaruh Penggunaan SIMRS terhadap Kinerja Karyawan (Studi di RS Trimedika Ketapang, Grobogan)," *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 12(1).
- WHO (2026) *Hospitals*, World Health Organization. Tersedia pada: https://www.who.int/health-topics/hospitals#tab=tab_1 (Diakses: 27 Februari 2026).
- Widodo, B. (2021) "Pengaruh Penggunaan SIMRS terhadap Kinerja Pegawai RSUD Banyumas," *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 5(1), hal. 12-23.